



## Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015–2025

Dewi Lusiana<sup>1</sup>, Muhamad Pujiono<sup>2</sup>, Muhammad Miftah Kharmain<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Islamic University of Madinah, Saudi Arabia

Email: <sup>1</sup>dewilusiana.dl17@gmail.com, <sup>2</sup>muhamadpujiono@gmail.com, <sup>3</sup>miftahkharmain07@gmail.com

---

Submitted	: 03-04-2026	Accepted	: 21-04-2026
Revision	: 19-04-2026	Published	: 25-04-2026

---

**Abstract:** *This study analyzes the macroeconomic factors affecting Third Party Funds (TPF) in Islamic commercial banks in Indonesia during 2015–2025. The study is motivated by the strategic role of TPF as the primary funding source in Islamic banking and its vulnerability to changes in macroeconomic conditions. A quantitative approach was employed using quarterly time-series data obtained from official institutions, namely the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. The data were analyzed through multiple linear regression using E-Views 10. The independent variables include inflation, BI Rate, exchange rate, and Gross Domestic Product (GDP), while TPF serves as the dependent variable. Prior to hypothesis testing, classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the regression model. The findings reveal that inflation has a negative and significant effect on TPF, whereas the exchange rate and GDP have positive and significant effects. In contrast, the BI Rate does not significantly affect TPF. Simultaneously, all independent variables significantly influence TPF. These results indicate that macroeconomic stability plays a crucial role in encouraging public fund accumulation in Islamic banking and provides practical implications for policymakers and banking institutions.*

**Keywords:** *Third Party Funds; Inflation; BI Rate; Exchange Rate; Gross Domestic Product.*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2015–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis DPK sebagai sumber pendanaan utama perbankan syariah serta kerentanannya terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series kuartalan yang diperoleh dari lembaga resmi, yaitu Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak E-Views 10. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel dependen adalah DPK. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK, sedangkan nilai tukar dan PDB berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap DPK. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi berperan penting dalam mendorong penghimpunan dana masyarakat pada perbankan syariah serta memberikan implikasi praktis bagi regulator dan lembaga perbankan.

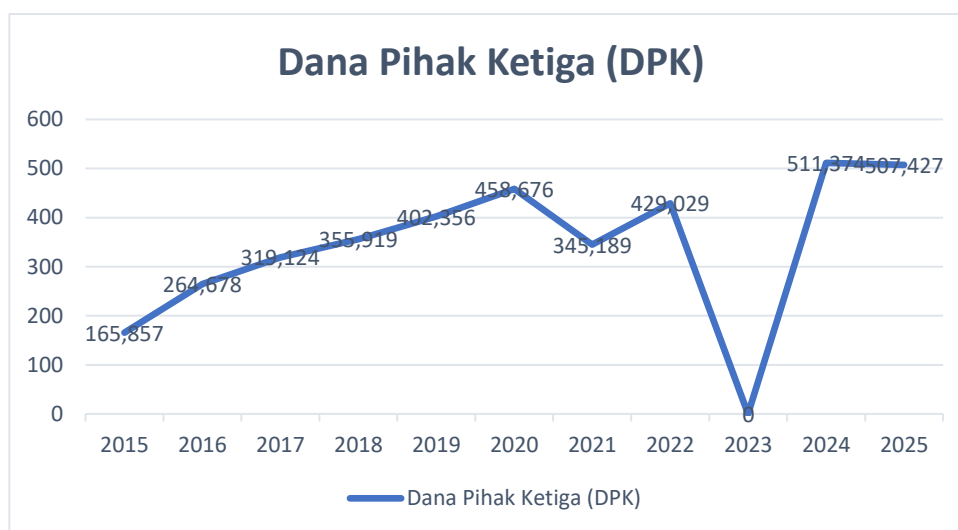
**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga; Inflasi; BI Rate; Nilai Tukar; Produk Domestik Bruto

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang positif (Wibowo & Setyono, 2025). Perkembangan ini ditandai oleh meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), pertumbuhan aset, serta peningkatan penghimpunan dana masyarakat (OJK, 2024; BPS, 2025). Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, kemampuan bank syariah dalam menghimpun dana menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlangsungan dan efektivitas fungsi intermediasi lembaga tersebut (Khodiron et al., 2022; Ansar et al., 2023; Saputra & Jaharuddin, 2024).

Perbankan syariah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari sistem perbankan konvensional, yaitu pengoperasian lembaga berdasarkan nilai-nilai Islam (Choiri et al., 2025). Karakteristik ini menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Agar kepercayaan tersebut tetap terjaga, perbankan syariah perlu menunjukkan kinerja yang kuat, stabil, dan adaptif terhadap perubahan ekonomi (Ali et al., 2023; Rikasari & Hardiyanti, 2022). Kinerja tersebut antara lain tercermin dari kemampuan bank dalam mengelola aset secara optimal, karena pengelolaan aset yang baik akan mendukung peningkatan penghimpunan dana dari masyarakat (Lusiana & Musthofa, 2025).

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja penghimpunan dana pada perbankan syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan sumber dana utama bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Jannah et al., 2023). Tingginya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sekaligus menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, rendahnya DPK dapat membatasi kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian nasional. Berikut ini terdapat data yang menunjukkan pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2015-2025.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2025

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah, 2026)

Data pertumbuhan DPK pada BUS di Indonesia selama 2015–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada 2015, DPK tercatat sebesar 165,857 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 458,676 pada 2020. Namun, pada 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 345,189. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa penghimpunan dana masyarakat pada perbankan syariah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perbankan, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal, khususnya kondisi makroekonomi. Dengan demikian, perubahan variabel makroekonomi patut diduga memiliki keterkaitan erat dengan perilaku masyarakat dalam menyimpan dananya pada perbankan syariah.

Beberapa variabel makroekonomi yang diduga memengaruhi DPK adalah inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun dan ketidakpastian ekonomi meningkat, sehingga masyarakat lebih memprioritaskan pengeluaran untuk konsumsi daripada menabung. Kondisi ini menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menyimpan dana di bank menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan Sobana et al. (2021) yang menyatakan bahwa inflasi dapat melemahkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di sektor perbankan.

Selain inflasi, BI Rate juga dipandang memiliki potensi pengaruh terhadap DPK. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan arah kebijakan moneter. Ketika tingkat suku bunga meningkat, masyarakat dapat terdorong untuk memindahkan dananya ke bank konvensional karena dinilai menawarkan imbal hasil yang lebih menarik. Dalam konteks tersebut, kenaikan suku bunga berpotensi melemahkan penghimpunan dana pada bank syariah (Lusiana & Musthofa, 2025). Sementara itu, nilai tukar juga menjadi variabel penting karena pelemahan atau gejolak kurs rupiah dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam menempatkan dananya. Dalam kondisi ketidakstabilan kurs, sebagian masyarakat cenderung memilih instrumen yang dianggap lebih aman, termasuk simpanan pada perbankan syariah.

Di sisi lain, PDB merefleksikan tingkat aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDB umumnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan kenaikan pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk menyisihkan sebagian dananya dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito pada bank syariah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berpotensi mendorong peningkatan DPK. Hubungan ini didukung oleh Sobana et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi berkaitan dengan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyimpan dana pada sektor perbankan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh variabel makroekonomi terhadap DPK, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Veriansyah (2017), Putri (2019), Sontani & Filianti (2020), Aghnawati & Cahyadin (2019), Musrifah & Mariana (2022), serta Hasanah & Lutfi (2024) menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan PDB terhadap DPK. Sebagian penelitian menemukan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih relevan untuk ditelaah lebih lanjut, terutama dengan menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang dan mencakup dinamika ekonomi yang lebih kompleks.

Periode 2015–2025 menjadi penting untuk dikaji karena mencakup berbagai peristiwa ekonomi yang berpotensi memengaruhi perilaku masyarakat dalam menyimpan dana, seperti perlambatan ekonomi global, pandemi COVID-19, dampak perang Rusia–Ukraina, dan fase pemulihan ekonomi pada tahun-tahun berikutnya (Rizki & Zulaikha, 2022; Salma et al., 2023; Iborra et al., 2024; Elgin, 2025). Rangkaian dinamika tersebut menjadikan penelitian mengenai determinan DPK semakin relevan untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan PDB terhadap DPK pada BUS di Indonesia selama periode 2015–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur ekonomi Islam serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan industri perbankan dalam merumuskan strategi penghimpunan dana yang lebih efektif (Santika et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berbentuk *time series* kuartalan selama periode 2015–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Penggunaan data dari lembaga resmi dimaksudkan untuk menjamin validitas, reliabilitas, dan konsistensi data penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah DPK, yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Adapun variabel independen meliputi inflasi, BI Rate, nilai tukar, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa perubahan kondisi makroekonomi dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menempatkan dananya pada perbankan syariah (Creswell & Clark, 2025). Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel makroekonomi terhadap perubahan DPK, baik secara parsial maupun simultan.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak E-Views 10. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen, serta menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2017). Pengujian ini penting dilakukan agar hasil estimasi regresi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya.

Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap DPK secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi DPK. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPK = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 BI RATE + \beta_3 KURS + \beta_4 PDB + \varepsilon$$

**Keterangan:**

- ❖ DPK = Dana Pihak Ketiga
- ❖  $\alpha$  = konstanta
- ❖  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi
- ❖ INF = inflasi
- ❖ BI RATE = BI Rate
- ❖ KURS = nilai tukar
- ❖ PDB = Produk Domestik Bruto
- ❖  $\varepsilon$  = error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan empiris menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang beragam terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2025. Perbedaan pengaruh tersebut tercermin dari hasil pengujian statistik, baik secara parsial maupun simultan. Selanjutnya, temuan penelitian ini dianalisis dengan mengaitkannya pada kerangka teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Hasil Penelitian**
**1. Analisis Statistik Deskriptif**
**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	DPK	INFLASI	BI RATE	KURS	PDB
Mean	5.800317	3.504211	6.342105	14.49116	4.954194
Median	5.859398	3.230000	6.500000	14.39950	4.976216
Maximum	6.180650	7.690000	6.750000	16.50300	5.078543
Minimum	5.101639	1.420000	5.750000	13.06300	4.789989
Std. Dev.	0.308159	1.596093	0.345927	0.904024	0.078725
Observations	38	38	38	38	38

Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)

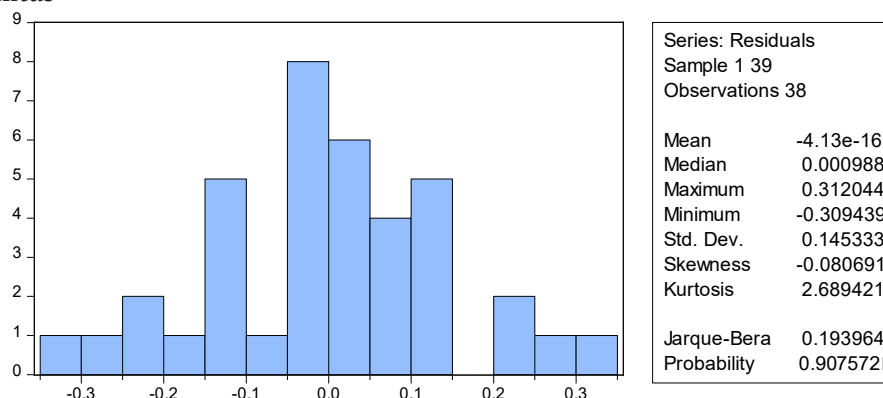
Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi pada setiap variabel adalah 38 data. Secara umum, statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki sebaran data yang masih berada dalam rentang wajar, yang tercermin dari nilai rata-rata yang berada di antara nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.800317, dengan median 5.859398, nilai minimum 5.101639, dan nilai maksimum 6.180650. Standar deviasi sebesar 0.308159 menunjukkan bahwa variasi data DPK relatif rendah, sehingga sebaran datanya cenderung stabil selama periode pengamatan. Variabel inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3.504211, median 3.230000, nilai minimum 1.420000, dan nilai maksimum 7.690000. Standar deviasi sebesar 1.596093 menunjukkan bahwa inflasi memiliki fluktuasi yang lebih besar

dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, BI Rate memiliki rata-rata 6.342105, median 6.500000, nilai minimum 5.750000, dan nilai maksimum 6.750000, dengan standar deviasi 0.345927, yang mengindikasikan bahwa pergerakan BI Rate cenderung lebih terkendali.

Pada variabel kurs, diperoleh nilai rata-rata sebesar 14.49116, median 14.39950, nilai minimum 13.06300, dan nilai maksimum 16.50300, dengan standar deviasi 0.904024. Adapun variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki rata-rata sebesar 4.954194, median 4.976216, nilai minimum 4.789989, dan nilai maksimum 5.078543. Standar deviasi PDB sebesar 0.078725 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat variasi paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.90, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

### b. Uji Multikolinieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

	<i>Coefficient</i>	<i>Uncentered</i>	<i>Centered</i>
Variable	Variance	VIF	VIF
C	8.666818	13906.73	NA
INFLASI	0.000332	7.860102	1.320922
BI_RATE	0.010856	702.6867	2.029675
KURS	0.001273	430.4815	1.625115
PDB	0.273894	10789.47	2.652077

Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel independen berada di bawah batas toleransi 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi multikolinieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Obs*R-squared	3.706504	Prob. Chi-Square	0.4472
---------------	----------	------------------	--------

*Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)*

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.4472, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Obs*R-squared	14.87602	Prob. Chi-Square	0.0616
---------------	----------	------------------	--------

*Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)*

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.0616, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

a. Uji T-Statistik

**Tabel 5. Hasil Uji T-Statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.705562	2.943946	-0.919026	0.3648
INFLASI	-0.085426	0.018218	-4.689238	0.0000
BI_RATE	0.063598	0.104193	0.610393	0.5458
KURS	0.146156	0.035676	4.096811	0.0003
PDB	1.268403	0.523349	2.423630	0.0210

*Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)*

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
- 2) Variabel bi rate tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.

- 3) Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah.
- 4) Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah.

b. Uji F-Statistik

**Table 6. Hasil Uji F-Statistik**

F-statistic	28.84147
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai Prob. F-statistik kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data secara simultan berpengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Hasil Uji F-Statistik**

R-squared	0.777577
Adjusted R-squared	0.750616

Sumber: Output Eviews (2026, data diolah)

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.75, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent mempengaruhi dependen cukup kuat yaitu sebesar 75%. 25% sisanya di pengaruhi oleh variabel di luar model.

## Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel makroekonomi memiliki arah dan tingkat pengaruh yang berbeda terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Temuan tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian, variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan kemampuan masyarakat dalam menyimpan dana pada perbankan syariah. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum, sehingga sebagian besar pendapatan masyarakat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menyisihkan dana dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito menjadi semakin terbatas.

Penelitian ini didukung oleh temuan Sobana et al., (Sobana et al., 2021) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah. Secara teoritis, inflasi yang tinggi mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya

ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi tersebut, masyarakat cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan menyimpan dana pada lembaga keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah.

## **2. Pengaruh BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga acuan tidak secara langsung memengaruhi keputusan masyarakat dalam menempatkan dana pada perbankan syariah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perilaku nasabah bank syariah cenderung tidak sepenuhnya mengikuti perubahan instrumen suku bunga sebagaimana yang umum terjadi pada perbankan konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Musrifah & Mariana (2022) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik operasional perbankan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil, bukan sistem bunga. Selain itu, nasabah bank syariah pada umumnya tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam memilih lembaga keuangan. Oleh karena itu, perubahan BI Rate tidak selalu direspons secara langsung oleh nasabah dalam bentuk perpindahan dana, sehingga penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah cenderung lebih stabil terhadap perubahan suku bunga acuan.

## **3. Pengaruh Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memiliki keterkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menempatkan dananya pada perbankan syariah. Dalam kondisi tertentu, pelemahan nilai tukar rupiah dapat mendorong masyarakat untuk mengalihkan dananya ke instrumen yang dianggap lebih aman dan stabil, termasuk simpanan pada bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fathurrahman & Setiawansi (2021) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah. Secara ekonomi, pergerakan nilai tukar mencerminkan kondisi stabilitas eksternal yang dapat memengaruhi preferensi masyarakat dalam mengelola aset keuangan. Ketika nilai tukar mengalami tekanan, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam memilih instrumen penempatan dana dan mengurangi eksposur pada instrumen yang berisiko lebih tinggi. Dalam konteks tersebut, simpanan pada bank syariah dapat dipandang sebagai alternatif yang lebih aman, sehingga kondisi ini turut mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga.

## **4. Pengaruh PDB Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi

berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan masyarakat dalam menyimpan dana pada perbankan syariah. Ketika PDB meningkat, kondisi tersebut mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, peningkatan produksi barang dan jasa, serta kenaikan pendapatan masyarakat.

Temuan ini didukung oleh Sugiharti et al. (2021) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank umum syariah. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan PDB akan memperluas kapasitas pendapatan masyarakat. Setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi, sebagian pendapatan tersebut cenderung dialokasikan ke dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, atau deposito. Oleh karena itu, semakin tinggi PDB, semakin besar pula peluang meningkatnya penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2025. Secara parsial, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung menurunkan kemampuan masyarakat untuk menempatkan dana pada perbankan syariah. Sebaliknya, kurs dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa stabilitas nilai tukar dan peningkatan aktivitas ekonomi dapat mendorong pertumbuhan penghimpunan dana masyarakat. Sementara itu, *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, yang mengindikasikan bahwa perilaku nasabah bank syariah tidak sepenuhnya ditentukan oleh perubahan suku bunga acuan, melainkan juga oleh preferensi terhadap prinsip syariah serta kondisi ekonomi riil.

Secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, dengan kemampuan model yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil ini menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, penghimpunan dana masyarakat tidak hanya ditentukan oleh strategi internal perbankan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang stabil, daya beli masyarakat, serta kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah perlu menyusun strategi penghimpunan dana yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, terutama pada saat terjadi tekanan inflasi dan gejolak nilai tukar, sedangkan regulator perlu menjaga stabilitas ekonomi agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah tetap terpelihara. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel internal perbankan, seperti tingkat bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non-Performing Financing*, ukuran bank, dan kualitas layanan digital, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis lain, seperti *Vector Error Correction Model*, *Autoregressive Distributed Lag*, atau data panel, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnawati, A. N., & Cahyadin, M. (2019). Faktor-Faktor Penentu Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 132-142. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2552>
- Ansar, M. A. P., Fajry, M., Nabil Fadhlillah, M., & Rayhan Fathurrahman, M. (2023). Peran Perbankan Syariah dalam Menghadapi Globalisasi Ekonomi. *Journal Islamic Education*, 1(4).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews). In *PT Rajagrafindo Persada*.
- BPS. (2025). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Choiri, A., Wibowo, W., Ariga, A., & Setyono, J. (2025). Analisis Strategi Optimalisasi Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6122-6134. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V4I4.7778>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2025). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. <https://collegepublishing.sagepub.com/products/designing-and-conducting-mixed-methods-research-4-269004>
- Elgin, C. (2025). Countercyclical Economic Policy Response during COVID-19. *Economic Systems*, 49(3), 101288. <https://doi.org/10.1016/J.ECOSYS.2024.101288>
- Fathurrahman, A., & Setiawansi, Y. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(7), 226-236. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>
- Hasanah, U., & Lutfi, L. (2024). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah: Adakah Dampak Turbulansi Ekonomi? *Jurnal Iqtisaduna*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.44039>
- Iborra, M., López-Muñoz, J. F., & Safón, V. (2024). Lack of Resilience after COVID-19: the Role of Family Firm Heterogeneity and Behavior. fsQCA Versus regression. *European Journal of Management and Business Economics*. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-05-2023-0140/FULL/PDF>
- Jannah, K., Hasnita, N., & Iskandar, E. (2023). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(2), 39-54.
- Khodiron, K., Fitriyani, F., & Maulana, M. A. (2022). Peran Perbankan Syariah dalam Pembangunan Mikro Ekonomi Indonesia. *The Academy of Management and Business*, 1(3), 113-118. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.181>
- Lusiana, D., & Musthofa, M. W. (2025). Analisis Pengaruh FDR , NPF , Inflasi dan BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 90-104. <https://doi.org/10.29300/ba.v10i1.7011>
- M. Ali, Devi Rahmawati, Bella Hermanika Putri, Muhammad Avisena Mosani, & Anzu Elvia Zahara. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kontribusi Perbankan Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1200>
- Musrifah, F., & Mariana. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Size, FDR, dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 37-55.

- OJK. (2024). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>
- Putri, P. S. (2019). Determinan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indoensia Periode 2008-2016. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 1801–1810.
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>
- Rizki, I., & Zulaikha, S. (2022). The Role of Mosques in Community Economic Recovery During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 32(1), 54–69. <https://doi.org/10.20473/jeba.v32i12022.54-69>
- Salma, D. F., Nuryartono, N., & Purwanto, B. (2023). Sharia Financial Inclusion to Build Economic Resilience of Micro Small Enterprises During COVID-19. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(4), 430–439. <https://doi.org/10.29244/JMO.V14I4.47631>
- Santika, D. D., Aiska, A. P., Kusuma, A. T., Masitoh, G., & Kurniawan, F. (2025). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 167–189.
- Saputra, R., & Jaharuddin, J. (2024). Menguraikan Tantangan dan Strategi Mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2543–2556. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V3I6.5372>
- Sobana, D. H., Hamzah, R., & Habibah, S. (2021). Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 226–236. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.389>
- Sontani, A. D., & Filianti, D. (2020). Determinan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1684–1694. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1684-1694>
- Sugiharti, E. S., Wulandari, N. S., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak kKetiga Bank Umum Syariah Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 78–93. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i2.2557>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#>
- Veriansyah. (2017). Pengaruh Rate Bagi Hasil, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM FEKON*, 4(1), 1–12.
- Wibowo, W., & Setyono, J. (2025). Potret Empiris Tata Kelola Perbankan Syariah di Indonesia: Systematic Literature Review. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5549–5563. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V4I3.7617>